

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Jawa Timur memiliki beberapa atraksi wisata alam yang menjadi daya tarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing, letaknya yang bersebelahan dengan provinsi Bali membuat Jawa Timur menjadi tujuan alternatif bagi wisatawan asing yang mengunjungi Bali, selain itu banyak juga wisatawan dari daerah Jawa Timur maupun provinsi – provinsi lain yang mengunjungi beberapa obyek wisata unggulan di Jawa Timur. Gunung Bromo saat ini menjadi primadona bagi banyak sekali wisatawan domestik maupun wisatawan asing, pesona sunrise yang berada di penanjakan menjadi daya tarik utama di kawasan Taman Nasional Bromo Tengger Semeru tetapi selain itu *savanna* dan lautan pasir di Gunung Bromo juga menjadi salah satu daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung disana, tetapi semakin lama obyek wisata alam tersebut semakin ramai tercatat pada bulan Mei 2012 terdapat 80.529 wisatawan domestik dan 6.681 wisatawan asing. ( dikutip dari website Tempo ). Dengan banyaknya wisatawan yang mengunjungi Gunung Bromo membuat beberapa wisatawan ingin mencari obyek wisata atau atraksi wisata yang bisa mendapatkan ketenangan, melihat sesuatu yang jarang ditemui orang lain, dan sesuatu yang khas dari daerah yang dikunjunginya. Mereka ingin melihat sesuatu yang jarang berkepribadian asli tetapi indah ( Samsuridjal dan Kaelany, 1997 : 34 )

Pariwisata alam secara langsung akan bergantung kepada sumber daya alam, dengan beberapa kegiatannya seperti kegiatan piknik, jelajah alam, *rafting*, *snorkeling*, *diving*, *climbing*, *hiking*, atau *birdwatching*. Peran alam sebagai atraksi wisata di Indonesia sangat besar dan penting. Menurut klasifikasinya atraksi wisata alam menempati prosentasi yang paling tinggi. Di Indonesia motivasi kunjungan baik domestik maupun asing sebagian besar adalah karena sumber daya alam ( Fandeli, 1995 : 22 – 24 )

Potensi Kepariwisata di Indonesia khususnya wisata alam mempunyai keunggulan dan peluang yang cukup tinggi, dilihat dari aspek berikut :

1. Alamnya yang indah baik berupa gunung, darat, pantai, laut.
2. Adanya Sumber Daya Manusia dan upah yang relatif murah.
3. Seni dan budaya yang beranekaragam yang disebabkan oleh banyaknya suku bangsa di seluruh nusantara.
4. Letak geografisnya yang sangat strategis yaitu dilintas khatulistiwa dan diantara dua benua sehingga kaya dengan beragam flora dan fauna.
5. Kondisi iklimnya yang baik sepanjang tahun untuk kegiatan berwisata.
6. Sikap masyarakat yang ramah dan bersahabat.
7. Wilayah yang luas sebagian besar belum terjangkau.

( Fandeli, 1995 : 24 – 26 )

Atraksi wisata merupakan komponen penting dari sebuah perjalanan wisata dimana atraksi tersebut adalah sebuah tujuan utama dari sebuah perjalanan wisata, atraksi dapat dibedakan atas dasar asal - usulnya yang menjadi karakteristik obyek atau atraksi tersebut, yaitu : obyek atau atraksi wisata yang bersifat alami, buatan manusia serta perpaduan antara buatan manusia dan keadaan alami. Selain itu obyek dan atraksi wisata dapat pula dibedakan menurut bentuknya, sehingga kita mengenal : obyek wisata alam, budaya, agama, dan lain – lain. Karena kebanyakan tujuan berwisata adalah untuk bersenang – senang maka obyek dan atraksi wisata ini paling penting dominan mewarnai kualitas wisata yang diselenggarakan. Untuk itu perlu diperhatikan beberapa hal, antara lain : daya tarik, lokasi, fasilitas, biaya dan kemudahan kemudahan lainnya.

*Birdwatching* merupakan kegiatan mengamati burung yang bertujuan untuk mengetahui jenis burung, mengetahui tingkah laku burung atau untuk memotret burung tersebut yang lebih dikenal dengan istilah *wildlife photography*. dibutuhkan beberapa peralatan khusus seperti teropong binokuler, kamera dengan lensa *tele* yang cukup jauh untuk memotret burung, idelanya *birdwatching* dilakukan pada saat pagi dan sore hari karena pada saat itulah burung melakukan kegiatan sehingga lebih mudah untuk menemukannya. Kegiatan tersebut diminati beberapa wisatawan asing maupun wisatawan domestik yang menyukai burung ataupun para fotografer alam liar. Terdapat beberapa metode yang umum digunakan untuk pengamatan burung diantaranya pemetaan, metode titik hitung, metode garis transek dan metode IPA

atau *Indicies Pontuelles d' Abundance Count* ( Bibbyet al,2000; Fachrul, 2008; Ajie, 2009 ).

Jawa Timur memiliki beberapa tempat yang menjadi habitat beberapa burung seperti Mangrove Wonorejo di Surabaya, Cangar di kabupaten Malang, Ujung Pangkah di kabupaten Gresik dan beberapa Taman Nasional atau kawasan konservasi lain di Jawa Timur. Di kabupaten Malang atau tepatnya di Taman Hutan Raya R Soerjo terletak di dataran tinggi dan kondisinya masih sangat asri sehingga menjadi habitat bagi banyak jenis burung, yang paling terkenal dan banyak dicari bagi para *birdwatcher* yang mengunjungi Taman Hutan Raya R Soerjo adalah Elang Jawa dan menurut keputusan Presiden Republik Indonesia nomor 4 tahun 1993 tentang satwa dan bunga nasional mengatakan bahwa Elang Jawa ( *Spizaetus bartelsi* ) sebagai satwa langka, dan berdasarkan survey yang dilakukan oleh *ProFauna* sebuah organisasi peduli satwa langka pada tahun 1997 di temukan 6 ekor Elang Jawa di Taman Hutan Raya R Soerjo sedangkan survey pada tahun 2011 hanya ditemukan 2 ekor Elang Jawa, selain Elang Jawa juga terdapat Elang Ular Bido dan Elang Hitam, ada juga spesies lain seperti burung Takur Tohtor, burung Ciung Batu Kecil, dan masih banyak lagi jenis burung yang tinggal di Taman Hutan Raya R Soerjo, dengan banyaknya spesies burung di Taman Hutan Raya R Soerjo membuat kawasan tersebut menjadi lokasi *birdwatching* yang tepat, selain itu juga terdapat suatu event perlombaan *birdwatching* yang diadakan oleh suatu lembaga seperti komunitas pecinta burung atau bahkan Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur. Pada event *birdwatching* yang diselenggarakan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur di tahun 2013

tercatat sebanyak 200 orang mengikuti event perlombaan pengamatan burung dan fotografi burung tersebut. ( dikutip dari website birdwatching cangar oleh Dinas Kehutanan ) dan menurut Iman Kusuma Bangsa.NA, S.Hut. selaku panita penyelenggara angka tersebut meningkat dari event serupa yang diselenggarakan pada tahun 2012. Dengan begitu kawasan Taman Hutan Raya R Soerjo sangat berpotensi menjadikan *birdwatching* sebagai atraksi wisata alternative di daerah Cangar.

## **1.2 Perumusan Permasalahan**

1. Bagaimana potensi *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo agar bisa dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata alternatif dalam menunjang kegiatan wisata di Cangar ?
2. Bagaimana menjaga *birdwatching* agar menjadi pariwisata yang *suistanable* di Taman Hutan Raya R Soerjo ?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan keadaan alam di Taman Hutan Raya R Soerjo yang ditinggali oleh beragam jenis burung.
2. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai potensi *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo.
3. Agar dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengemasan yang baik sehingga *birdwatching* menjadi atraksi wisata alam yang menarik di Taman Hutan Raya R Soerjo.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

#### a. Untuk Peneliti

Mengetahui *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo yang dapat menarik banyak peserta dalam setiap kegiatannya, memperoleh gambaran yang jelas mengenai pengemasan *birdwatching* yang baik sehingga menjadi atraksi wisata alam yang menarik, menambah pengetahuan tentang *birdwatching*, mengetahui keadaan alam di Taman Hutan Raya R Soerjo.

#### b. Untuk Pembaca

Bagi pembaca dapat mengetahui kondisi alam di Taman Hutan Raya R Soerjo, agar dapat mengetahui mengenai bahwa kegiatan dapat menjadi sebuah atraksi wisata.

#### c. Untuk Obyek penelitian

Agar kegiatan *birdwatching* yang diselenggarakan di obyek wisata Taman Hutan Raya R Soerjo menjadi sebuah atraksi wisata yang dapat dikembangkan lagi dan menjadi atraksi yang menarik bagi setiap penikmatnya.

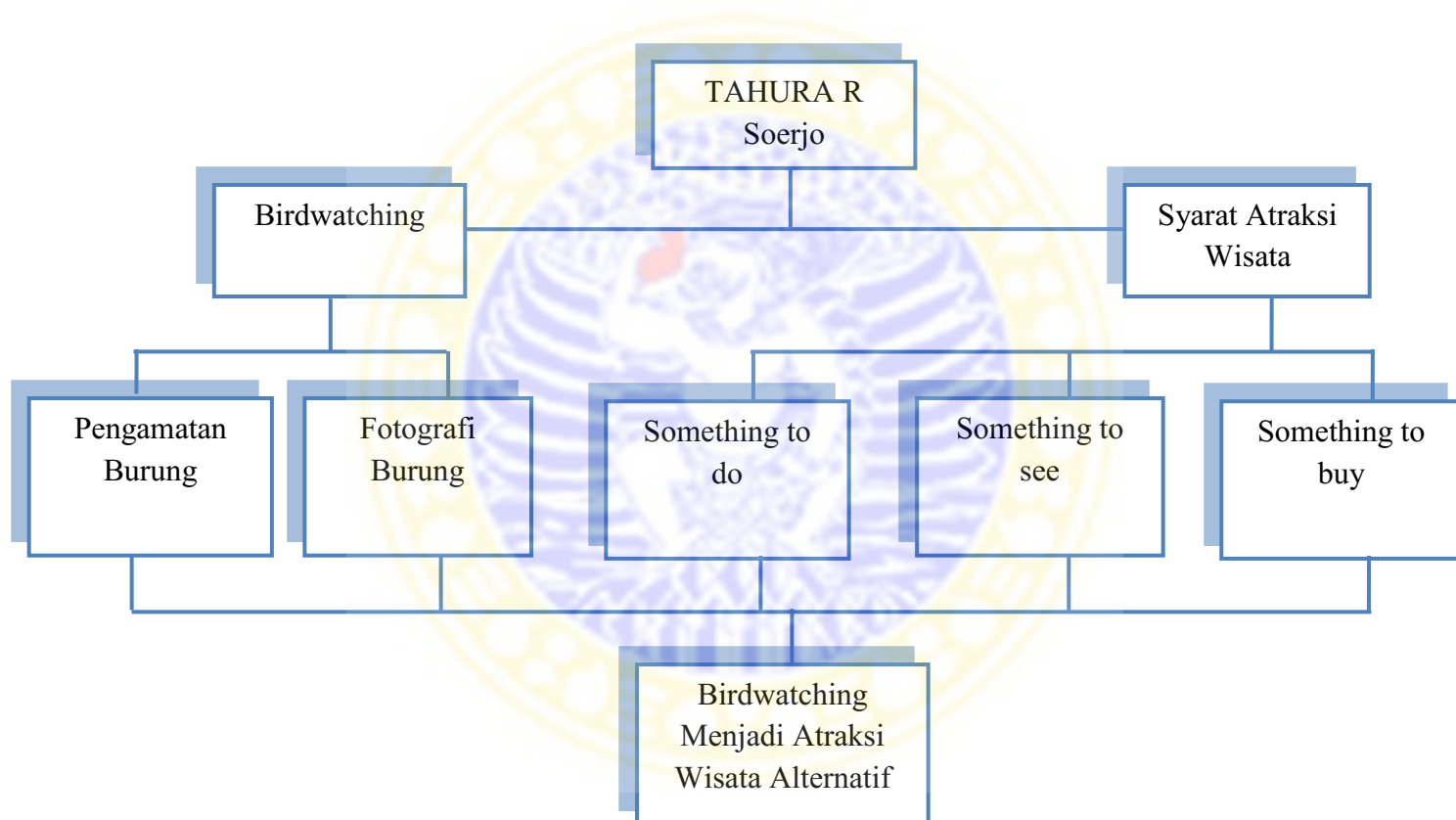
#### d. Untuk D3 Pariwisata

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya di bidang atraksi wisata alam.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Dalam menyusun tulisan ini penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai acuan dalam penyusunan alur tulisan, sehingga tulisan ini menjadi terstruktur dan fokus pada tema, adapun kerangka pemikiran yang disajikan dalam tulisan ini berupa bagan bagan terstruktur.

Bagan 1.1 Kerangka Pemikiran



Komponen produk pariwisata itu terdiri atas angkutan wisata, atraksi wisata dan akomodasi yang bersama sama merupakan suatu paket yang disebut produk pariwisata, maka itu semua harus sesuai dengan permintaan pasar. Karena apa yang dicari dan disukai wisatawan itu tergantung dari motif perjalanan wisata,

oleh karena itu produk pariwisata harus sesuai pula dengan motif perjalanan wisata. Berdasarkan motif tersebut didalam suatu pasar pariwisata terdapat bermacam macam segmen (soekadijo, 1996:219)

Di dalam Undang Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan bahwa suatu obyek wisata dikatakan memiliki daya tarik apabila “obyek wisata tersebut memiliki segala sesuatu yang menjadi sasaran wisatawan untuk berkunjung ke suatu tempat obyek wisata tersebut” sasaran yang dimaksud adalah adanya atraksi alam, atraksi budaya, dan atraksi buatan kreatif tangan-tangan terampil dari manusia. Hal ini tentu saja sangat sesuai dengan kondisi geografis alam Indonesia yang merupakan negara kepulauan yang banyak menyimpan potensi wisata alam.

Berdasarkan jenis kawasannya obyek wisata alam dbedakan menjadi 2 ( dua ) kelompok, yaitu obyek wisata alam yang ada di dalam kawasan lautan dan obyek wisata alam yang berada di kawasan hutan. Sedangkan menurut penggolongannya, obyek wisata dibedakan menjadi obyek wisata alam yang terdapat di luar kawasan konservasi. Seiring dengan waktu, wisatawan mulai menyadari bahwa pariwisata massal berdampak pada ketidaknyamanan dalam menikmati keindahan alam serta kejenuhan dalam menikmati akomodasi yang dianggap eksklusif serta mewah. Maka muncullah kegiatan wisata minat khusus seperti wisata bahari, wisata religi, termasuk ekowisata, yang masing masing memiliki motif-motif tersendiri dalam menikmatinya. ( Kusworo 2000 : 35 )



Suatu kawasan disebut daerah tujuan wisata menurut Pendit ( 1994 : 16 ) mendefinisikan bahwa “ Kawasan pariwisata adalah kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk memenuhi kebutuhan pariwisata “ Diperjelas pula oleh Yoeti ( 1996 : 117 ) mengatakan bahwa produk obyek wisata diharuskan mengandung syarat syarat 3 ( tiga ) hal untuk dijadikan sebagai produk daerah tujuan wisata yaitu :

1. Merupakan produk yang dapat dilihat ( something to see )
2. Pada Tempat tersebut ( obyek wisata ) seorang dapat melakukan suatu kegiatan ( something to do )
3. Merupakan sesuatu yang dibeli di daerah wisata yang dikunjungi ( something to buy )

Sesuai dengan definisi tentang obyek wisata yang ditulis oleh Yoeti ( 1996 : 81 ), yang dimaksud dengan dapat dilihat di sini adalah obyek wisata tersebut mempunyai bentuk, wujud, fisik secara nyata sehingga dapat dinikmati tanpa menggunakan alat bantu. Seseorang dengan melihat bentuk fisik secara langsung dapat memberikan suatu penilaian dan penggambaran yang mana wisatawan dapat memutuskan, apakah dalam hal ini suatu obyek wisata layak untuk dikunjungi. Oleh karena itulah wisatawan akan datang ke suatu negara atau daerah tujuan wisatanya.

Menurut Suwanto ( 2007 : 75 ) Istilah pariwisata alternatif atau *alternative tourism* mempunyai dua pengertian, yaitu

1. Sebagai salah satu bentuk kepariwisataan yang timbul sebagai reaksi terhadap dampak dampak negative dari pengembangan dan perkembangan pariwisata konvensional
2. Sebagai bentuk kepariwisataan yang berbeda ( yang merupakan alternatif ) dari pariwisata konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan

Semua tahapan tahapan tersebut, mulai dari syarat- syarat atraksi wisata hingga pariwisata alternatif tersebut agar dapat menjadikan *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo menjadi atraksi wisata alternatif di Cangar. Sehingga membuat kunjungan wisatawan pada daerah wisata cangar dapat meningkat dengan adanya atraksi wisata alternatif tersebut.

### **1.5 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dan penulisan tugas ini metode deskriptif. Penulisan deskriptif adalah penulisan yang berusaha untuk menggambarkan suatu permasalahan yang akan diteliti sehingga nantinya menjadi sumber untuk penulisan. Sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis tau lisan, perilaku, fenomena, atau obyek studii yang akan ditulis. ( Nasution, 1998 : 5 )

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang pada hakekatnya mengamati orang pada lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka,

memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya dan untuk itu penelitian ini harus turun ke lapangan ( Nasution, 1998 : 5 )

Menurut Williams, terdapat tiga hal pokok dalam penelitian kualitatif, yaitu, ( 1 ) pandangan – pandangan dasar ( axiomis ) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan dalam penelitian, ( 2 ) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri, dan ( 3 ) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif. ( Faisal, 1990 : 17 ).

Penggunaan metode kualitatif dipilih karena metode ini dianggap lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda, menyajikan secara langsung hakekat hubungan antara peneliti dan responden, lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan penajaman pengaruh bersama dan pola nilai yang dihadapi.( Moleong, 1995 :5 )

Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan – kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut berasal dari wawancara, catatan lapangan, fakta – fakta yang terjadi di Taman Hutan Raya R Soerjo.

### **1.5.1 Batasan Konsep**

Batasan konsep adalah suatu istilah yang digunakan untuk membatasi suatu keadaan, kejadian, individu, serta kelompok yang akan diteliti, sehingga penulisan tersebut lebih fokus dan tidak melenceng dari fokus penelitian. Konsep atau pengertian adalah definisi secara singkat dari sekelompok fakta atau

gejala. Agar tidak terjadi perbedaan pandangan, maka penulis membatasi konsep – konsep yang digunakan dalam penelitian.

Judul yang diambil dalam tugas akhir adalah *birdwatching* sebagai atraksi wisata alternatif di Taman Hutan Raya R Soerjo, sehingga perlu untuk memberikan batasan konsep dalam penelitian ini

1. Berdasarkan UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya, pengertian Taman Hutan Raya (TAHURA) adalah kawasan pelestarian alam untuk tujuan koleksi tumbuhan dan atau satwa yang alami atau bukan alami, jenis asli dan atau bukan asli, yang dimanfaatkan bagi kepentingan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, budaya, pariwisata dan rekreasi. Dalam hal ini Taman Hutan Raya (TAHURA) yang menjadi tempat penelitian adalah Taman Hutan Raya (TAHURA) R Soerjo yang berada di Kabupaten Malang
2. *Birdwatching* atau pengamatan burung adalah sebuah kegiatan mengamati burung yang bertujuan untuk mengetahui jenis jenis burung dan perilaku burung di suatu wilayah tertentu.
3. Istilah pariwisata alternatif atau *alternative tourism* mempunyai dua pengertian, yaitu
  - a. Sebagai salah satu bentuk kepariwisataan yang timbul sebagai reaksi terhadap dampak dampak negative dari pengembangan dan perkembangan pariwisata konvensional

- b. Sebagai bentuk kepariwisataan yang berbeda ( yang merupakan alternatif ) dari pariwisata konvensional untuk menunjang kelestarian lingkungan

( Suwantoro, 2007 )

### 1.5.2 Teknik Penentuan Lokasi

Dalam penelitian ini penulis memilih objek penelitian di Taman Hutan Raya R Soerjo dengan alasan bahwa :

1. Taman Hutan Raya R Soerjo memiliki keanekaragaman jenis burung yang menjadi daya tarik dari kawasan tersebut.
2. Terdapat beberapa event *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo yang dapat menarik banyak peserta.
3. Lokasinya yang strategis di obyek wisata pemandian air panas cangar membuat Taman Hutan Raya R Soerjo mudah diketahui oleh banyak masyarakat.
4. Lokasinya yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti yang berada di Surabaya

### 1.5.3 Teknik Penentuan Informan

Dalam laporan penelitian ini penulis memilih informan untuk memperoleh data. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan latar belakang penelitian. ( Moleong, 1989 : 28 ).

Informan yang saya pilih adalah panitia dari event *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo yang diselenggarakan oleh dinas kehutanan provinsi Jawa

timur, dan pada penyelenggaraan tahun lalu juga menjadi panitia di event serupa dan nantinya dengan menggunakan teknik bola salju informan yang diwawancari akan semakin banyak sesuai dengan kebutuhan pencarian data. Alasan saya memilih panitia event *birdwatching* sebagai informan karena panitia tersebut telah menjadi pengurus sejak event pertama yang diselenggarakan pada tahun lalu, selain itu panitia tersebut juga anggota dinas kehutanan provinsi Jawa Timur.

Selain itu juga saya memilih para pelaku *birdwatching* atau biasa disebut *birdwatcher* karena dengan begitu saya akan mengerti langsung alasan mereka datang menuju Taman Hutan Raya R Soerjo untuk melakukan *birdwatching*, selain itu juga untuk mengetahui kegiatan apa saja yang mereka lakukan selama melakukan *birdwatching*.

#### **1.5.4 Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi**

Observasi adalah metode ilmiah yang diartikan sebagai pengamatan dengan sistematis terhadap fenomena – fenomena yang terjadi terhadap obyek penelitian. Observasi sebenarnya tidak hanya terbatas kepada pengamatan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung ( Sutrisno, 1986 : 36 ). Observasi dapat pula dibagi menjadi atas observasi terbuka yang diketahui oleh subyek dan observasi tertutup yang tanpa diketahui oleh subyeknya. Dan pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi terbuka dalam melakukan penelitian tentang *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo karena observasi ini sangat praktis dan dengan cepat dapat

mengukur kejadian atau mengetahui fakta – fakta secara tepat, selain itu dengan observasi ini didasarkan atas pengalaman langsung dan pengalaman langsung tersebut merupakan alat yang ampuh untuk mengetes suatu kebenaran ( Moleong, 2010 : 174 )

Hal – hal yang diobservasi antara lain :

1. Cara mengembangkan *birdwatching* agar menjadi atraksi wisata alternatif di Taman Hutan Raya R Soerjo.
2. Cara menjaga kelestarian burung di Taman Hutan Raya R Soerjo.
3. Alur kegiatan *birdwatching* di Taman Hutan Raya R Soerjo.

## 2. Interview

Interview atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. ( Moleong, 2010 : 186 ). Menurut Lincoln dan Guba ( 1985 : 266 ) maksud dari wawancara antara lain : mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain lain kebulatan ; merekonstruksi kebulatan – kebulatan demikian sebagai yang dialami masa lau ; memproyeksikan kebulatan – kebulatan demikian sebagai yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang ; memverifikasi, mengubah, dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain,

baik manusia maupun bukan manusia ( triangulasi ) ; dan memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.

Jenis interview yang digunakan adalah interview pembicaraan informal dimana pada jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat bergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pada pertanyaan kepada terwawancara ( Moleong, 2010 : 187 ). Instrumen yang digunakan adalah kamera dslr untuk merekam selama proses wawancara sedang berlangsung, selain itu dibutuhkan sebuah buku catatan untuk mencatat segala informasi yang telah didapat.

### 3. Penggunaan Bahan Dokumen

Dokumen adalah alat yang digunakan untuk mendukung dalam kegiatan penelitian ( Moleong, 2000 : 161 ). Menurut Guba dan Lincoln (1981 : 228 ) record adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen adalah setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari 216 record, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.

1. Dokumen dan record digunakan karena merupakan sumber yang kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai “ bukti ” untuk suatu pengujian.



3. Keduanya berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks lahir dan berada dalam konteks.
4. Record relative murah dan tidak sukar diperoleh, tetapi dokumen harus dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

( Moleong, 198 : 161 )

Instrumen yang digunakan untuk penggunaan bahan dokumen adalah dokumen - dokumen tentang kegiatan *birdwatching* dari Dinas Kehutanan Provinsi Jawa Timur, selain itu juga buku buku yang terkait dengan penelitian yang terdapat di perpustakaan.

### **1.5.5 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan ( Singarimbun, 1995 : 263 ). Tahap menganalisa data merupakan tahap yang penting dalam suatu penelitian. Definisi analisis data secara luas adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan untaian dasar sehingga dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Penelitian ini dilakukan secara kualitatif dimana langkah langkahnya adalah sebagai berikut :

1. Membaca data yang didapat secara teliti, yaitu hasil wawancara, dokumen, dan bahan lainnya.
2. Memberi tanda dan mencatat pokok pikiran yang didapat dari wawancara dan pengamatan selama melakukan penelitian.
3. Mengadakan reduksi data dengan membuat abstraksi mana merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan pernyataan yang perlu dijaga sehingga berada tetap di dalamnya.
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
5. Membaca kepustakaan yng sesuai.

( Moleong, 2000 : 190 )

Tujuan dari analisis data yaitu untuk menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh, dan diringkas dalam bentuk yang mudah dipahami, sehingga hubungan antara permasalahan penelitian dapat dipelajari dan diuji.